

# KUCING TERSEMBUNYI DARI TANAH BORNEO ANALOGI FAUNA KUCING MERAH SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA *EXOTIC DRAMATIC*

Komang Ayu Melani<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Priatmaka, I Made Radiawan<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa  
Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : ayumelani111@gmail.com

## Abstrak

Indonesia merupakan negara yg memiliki keanekaragaman faunanya. Di Pulau Kalimantan terdapat sebuah hewan endemik yang keberanaannya sangat langka dan terancam punah yaitu kucing merah. Kucing merah memiliki bulu berwarna merah kastanye yang gelap dan berbintik samar, kepala yang pendek bulat dengan warna coklat oranye. Telinga kucing ini berwarna hitam atau cokelat tua, dan pada ekor bergaris putih dengan bintik hitam diujung ekor. Populasi kucing ini sampai sekarang tidak diketahui dan dikategorikan dalam status konservasi *endangered* (terancam punah) oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature's*) Redlist. Metode yang digunakan dalam proses penciptaan busana ini diwujudkan dengan “Frangipani”, Tahapan – tahapan Rahasia dari Seni FashionArt. Proses penciptaan yang digunakan yaitu *design development, prototype, sample and construction*, alat dan bahan. Kucing Merah dipilih sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana *ready to wear* dan semi *couture* yang diimplementasikan dengan gaya ungkap analogi berdasarkan 6 kata kunci terpilih, yaitu bulat, wajah, kulit, bintik hitam, bulu dan ekor. Pada busana ini menggunakan *exotic dramatic* sebagai style dan dituangkan pada *beading* serta aksesoris busana. Dari penciptaan karya ini diharapkan khususnya pelaku fesyen menjadi salah satu referensi agar dapat menciptakan busana yang terinspirasi dari fauna fauna endemik yang keberadaannya sudah hampir punah dan harus dikenang.

**Kata kunci :** Kucing Merah, Analogi, *Exotic Dramatic*, Busana pria dan wanita

*Hidden Cat From Borneo Land: Analogi Fauna Kucing Merah Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Exotic Dramatic*

*Indonesia is a country that has a diversity of fauna. On the island of Borneo, there is an endemic animal whose bravery is very rare and endangered, namely the red cat. The red cat has a dark chestnut-red coat with faint spots, a short, round head with an orange-brown tint. The cat's ears are black or dark brown, and the tail is striped with white with a black spot at the tip of the tail. The population of this cat is currently unknown and is categorized as endangered by the IUCN (International Union for Conservation of Nature's) Redlist. The method used in the process of making this fashion is realized by “Frangipani”, the stages of the Art of FashionArt. The manufacturing process used is design development, prototype, sample and construction, tools and materials. The cat was chosen as a lighter idea in creating ready-to-wear and semi-couture clothing which was implemented in an analogous style with 6 selected keywords, namely round, face, skin, black spots, fur and tail. In this use exotic clothing as a style and fashion on beads and accessories. From the creation of this work, it is hoped that especially fashion actors will become one of the references in order to create clothing inspired by endemic fauna whose existence is almost extinct and must be remembered.*

**Keywords :** Borneo Bay Cat, Analogies, *Exotic Dramatic*, Men's and women's clothing

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati. Salah satu ciri keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia bisa dilihat dari ragam faunanya. Beberapa fauna tersebut diketahui asli dari Indonesia dan hingga saat ini masih tinggal di Indonesia, fauna tersebut dikenal juga sebagai hewan endemik. Kalimantan sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia memiliki catatan jenis fauna yang cukup khas. Sebagian besar hutan yang tersisa di Kalimantan berada dalam keadaan darurat pemeliharaan hal ini sangat berdampak kepada satwa liar di wilayah tersebut. Situasi ini berlaku kepada lima spesies kucing yang menghuni pulau tersebut yaitu : *Sunda clouded leopard* atau sering disebut macan dahan (*Neofelis diardi*), *leopard cat* (*Prionailurus bengalensis*), *flat-headed cat* (*Prionailurus planiceps*), kucing marmer (*Pardofelis marmorata*) dan kucing merah (*Catopuma badia*). Untuk semua spesies kucing ini, memiliki kekurangan informasi tentang distribusi persebarannya. Hal ini terutama terjadi pada kucing merah, hewan endemik Kalimantan yang disebut sebagai “kucing paling tidak dikenal di dunia”. Berdasarkan hal tersebut, dalam menciptakan karya busana penulis memilih untuk mengangkat fauna endemik Indonesia yaitu kucing merah kalimantan.

Kucing Merah disebut juga sebagai Kucing Borneo/Kalimantan. Kucing ini merupakan saudara dekat dan masih satu nenek moyang dengan Kucing Emas (*Asian Golden Cat*) yang banyak terdapat di Sumatera. Diperkirakan kucing endemik kalimantan ini telah ada sejak 4 juta tahun yang silam. Habitat kucing merah tersebar di hutan rawa, gambut, daerah dataran rendah, sampai daerah perbukitan setinggi 900 mdpl.

Kucing Merah mempunyai bulu berwarna coklat kemerah-merahan walaupun ada varian yang berwarna keabu-abuan. Bagian bawah tubuhnya berwarna lebih pucat daripada bagian atas. Terdapat garis warna merah kecokelatan agak muda pada kening dan pipi. Telinga kucing ini berwarna hitam atau cokelat tua, dan pada ekor bergaris putih dengan bintik hitam diujung ekor. Kucing Merah mempunyai tubuh ramping memanjang dengan panjang sekitar 55 cm dengan ekor yang panjangnya berkisar 35 cm dengan berat tubuh antara 2,3 - 4,5 kg.

Belum banyak yang dapat digali tentang perilaku kucing endemik Kalimantan yang langka ini. Kucing ini termasuk binatang nokturnal yang banyak beraktifitas di malam hari untuk memburu tupai, katak, burung, tikus, monyet, serta memakan beberapa bangkai binatang yang terdapat di hutan. Kucing Merah menginjak dewasa dan matang secara seksual pada usia antara 18-24 bulan. Kucing ini mempunyai masa kehamilan sekitar 70-75 hari dengan melahirkan 1-3 ekor anak dalam sekali masa kehamilan.

Populasi kucing ini sampai sekarang tidak diketahui dengan pasti. Jadi pada tahun 2002 Kucing Merah (*Borneo Bay Cat*) dikategorikan dalam status konservasi *endangered* (terancam punah) oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature's Redlist*). IUCN merupakan organisasi perlindungan lingkungan serta fauna dan flora yang terbesar di dunia.

Perwujudan ide pematik konsep kucing merah kalimantan bertujuan untuk memperkenalkan keunikan kucing merah kalimantan yang sudah mulai punah melalui koleksi busana yang berjudul “Kucing Tersembunyi Dari Tanah Borneo”. Karya busana ini diciptakan dengan gaya *exotic dramatic* yang dijabarkan menggunakan gaya ungkap analogi. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada metode perancangan desain fesyen “*Frangipani*” *The Secret Of Art Fashion* temuan Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana tahun 2016.

Setelah koleksi karya busana terwujud, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti strategi pemasaran, branding serta penjualan karya busana itu sendiri. Faktor-faktor tersebut akan membuat karya busana memiliki unsur ekonomi sebagai produk yang akan dipasarkan kepada konsumen. Pemasaran merupakan proses menciptakan, mengomunikasikan, dan menyerahkan nilai untuk memahami kebutuhan dan keinginan para konsumen akan produk dan jasa. Dalam tahap pemasaran, suatu produk harus memiliki nama brand untuk dipasarkan. *Branding* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi suatu produk sebagai pembeda dengan produk lainnya. Selain pemasaran dan branding, tahap kesembilan dan tahap kesepuluh, yakni sistem produksi juga tidak kalah penting untuk

diperhatikan. Produksi merupakan kegiatan yang bisa menciptakan, menghasilkan, mewujudkan dan menambah nilai guna barang atau jasa. Dalam hal bisnis, menggunakan teori bisnis model kanvas.

## METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya busana ini merupakan salah satu upaya apresiasi terhadap fauna endemik Indonesia melalui karya busana *ready to wear* dan *semi couture*, yang dimana akan diwujudkan menggunakan metodologi desain Dr. Tjok Ratna Cora S.Sn, M.Si yaitu Frangipani. "FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*" yang terdiri dari sepuluh tahapan dalam proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Sepuluh tahapan FRANGIPANI tersebut adalah ; (1) *Finding the Brief Idea* (menentukan ide pemantik), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), Tahapan ke (5) *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa pada ide seni fashion melalui contoh, sample, dan konstruksi pola), (6) *The Final Collection* (koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (8) *Affirmation Branding* (afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production* (mengarahkan produksi seni fashion). (10) *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion) (Sudharsana, 2016:207-212).



Gambar 1. FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion*

Selain menggunakan metodologi desain FRANGIPANI, penulis juga menggunakan gaya ungkap analogi kedalam metode penciptaan busana. Analogi adalah suatu perbandingan yang dipakai untuk mencoba membuat suatu idea yang dapat dipercaya guna membuat suatu konsep yang sulit menjadi mudah dan jelas (Poespoprodjo, 1999:179). Analogi juga berarti proses berfikir untuk menyimpulkan sesuatu berdasarkan kesamaannya dengan sesuatu yang lain. Terkait dari penjelasan diatas, keunikan kucing merah kalimantan ini dijadikan konsep sebuah karya busana yang menggunakan gaya ungkap analogi.

## PROSES PERWUJUDAN

### 1. *Finding the Brief Idea* (menentukan ide pemantik)

Beberapa fauna diketahui asli dari Indonesia dan hingga saat ini masih tinggal di Indonesia, fauna tersebut dikenal juga sebagai hewan endemik. Kalimantan sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia memiliki catatan jenis fauna yang cukup khas. Sebagian besar hutan yang tersisa di Kalimantan berada dalam keadaan darurat pemeliharaan hal ini sangat berdampak kepada satwa liar di wilayah tersebut. Salah satu spesies satwa endemik Kalimantan yang terancam punah adalah kucing merah. Kucing ini memiliki nama latin *Catopuma badia* juga dikenal sebagai Kucing Kalimantan, Kucing Borneo (*Borneo cat*), Kucing merah Kalimantan, hingga *Bay Cat*. Kucing ini merupakan saudara dekat dan masih satu nenek moyang dengan Kucing Emas (*Asian Golden Cat*) yang banyak terdapat di Sumatera. Diperkirakan kucing endemik kalimantan ini telah ada sejak 4 juta tahun yang silam.

Kucing merah Kalimantan merupakan jenis kucing liar dari tujuh jenis yang terdaftar sebagai jenis kucing liar yang terancam punah. Kucing ini jarang terlihat, jarang tertangkap kamera dan secara luas diketahui merupakan salah satu jenis yang paling jarang ditemukan di dunia.



Gambar 2. Kucing Merah Kalimantan

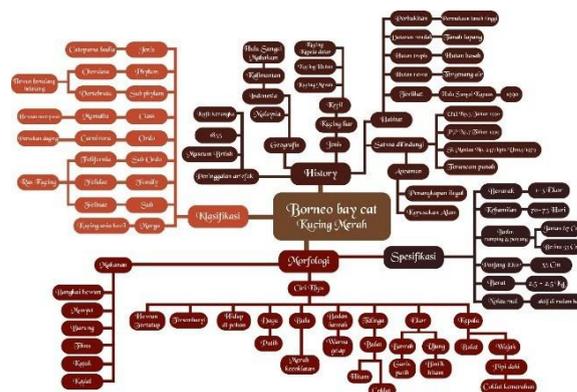
Kucing merah Kalimantan mempunyai karakteristik bulu berwarna coklat kemerah-merahan, dan juga ada varian yang berwarna keabu-abuan. Bagian bawah tubuhnya berwarna lebih pucat daripada bagian atas. Terdapat garis warna merah kecokelatan agak muda pada kening dan pipi. Telinga kucing ini berwarna hitam atau coklat tua, dan pada ekor bergaris putih dengan bintik hitam diujung ekor. Kucing Merah mempunyai tubuh ramping memanjang dengan panjang sekitar 55 cm dengan ekor yang panjangnya berkisar 35 cm dengan berat tubuh antara 2,3 -4,5 kg.

Belum banyak yang dapat digali tentang perilaku kucing endemik Kalimantan yang langka ini. Kucing ini termasuk binatang nokturnal yang banyak beraktifitas di malam hari untuk memburu tupai, katak, burung, tikus, monyet, serta memakan beberapa bangkai binatang yang terdapat di hutan. Kucing Merah menginjak dewasa dan matang secara seksual pada usia antara 18-24 bulan. Kucing ini mempunyai masa kehamilan sekitar 70-75 hari dengan melahirkan 1-3 ekor anak dalam sekali masa kehamilan.

Kucing Merah, hanya terdapat di pulau Kalimantan (Indonesia dan Malaysia) saja. Kucing ini mendiami hutan-hutan tropis dataran rendah yang lebat hingga ketinggian 900 meter dpl. Populasi kucing ini sampai sekarang tidak diketahui dengan pasti. Karena itu 2002 Kucing Merah (*Borneo Bay Cat*) dikategorikan dalam status konservasi *endangered* (terancam punah) oleh IUCN (*International Union for Conservation of*

*Nature's*) Redlist. Di Indonesia dan Malaysia, Kucing Merah termasuk binatang yang dilindungi dari kepunahan.

Dari gagasan ide tersebut penulis menggunakan kucing merah kalimantan sebagai bentuk apresiasi terhadap hewan endmik Indonesia dalam busana *Ready To Wear* dan *Semi Couture*. Berikut gambar sumber ide pemantik dan *brief* berupa *mind mapping*.



Gambar 3. Mind mapping

*Mind mapping* merupakan rangkaian ide-ide secara menyeluruh mengenai konsep yang bersifat imajinatif dan disusun ke dalam bagan terstruktur, dengan tujuan mempermudah munculnya inspirasi. Penjabaran ide pada mind mapping dilanjutkan dengan menentukan kata kunci (*keywords*). *Keyword* merupakan kata kunci sebuah susunan kata yang sudah dipilih dari konsep list yang ditentukan sebagai acuan ketika proses pembuatan busana, berikut merupakan *keyword* yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan busana yaitu, bulat, wajah, kulit, bintik hitam, bulu, dan ekor.

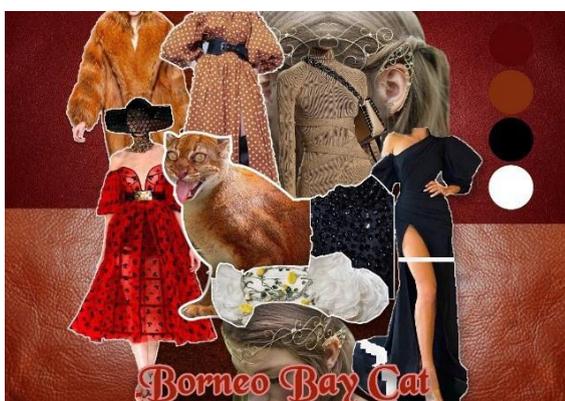
## 2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber dari seni fashion)

Proses penciptaan terdiri atas dua jenis riset, yaitu riset primer dan riset sekunder. Riset primer merupakan riset pengumpulan data yang mencakup sumber ide utama/ide pemantik yaitu kucing merah kalimantan. Riset sekunder adalah pengumpulan data sebagai pelengkap dari riset primer, seperti style, siluet, tekstil, model potongan pada karya busana, hingga data mengenai target pasar yang dituju nantinya. Selain itu, riset visual sangat dibutuhkan untuk memperoleh garis, bentuk, warna, tekstur, dan volume yang sesuai dengan konsep desain. Pada tahapan ini akan

menghasilkan sebuah *moodboard* dan *storyboard*.



Gambar 4. *Storyboard*



Gambar 5. *Moodboard*

### 3. *Analyzing Art Fashion Element* (analisa estetika elemen seni fashion)

Element seni fashion ini terdiri dari unsur dan elemen dan prinsip desain. Unsur desain merupakan Unsur – unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga penikmat/masyarakat dapat membaca desain tersebut. Suatu rancangan tercipta melalui proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur – unsur lain yang mendukung yaitu garis, bentuk, ukuran, nilai gelap terang, tekstur dan warna. Prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur, sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Nanie, 2007:178). Prinsip - prinsip desain ini terdiri dari proporsi, keselarasan, irama, pusat perhatian dan kesatuan, keseimbangan.

### 4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi)

Berdasarkan pemaparan tersebut kemudian penulis mewujudkan bentuk visual dari kucing merah kalimantan kepada desain busana *ready to wear* dan semi *couture* sebagai berikut :

#### A. Busana *Ready to Wear*

Busana *ready to wear* merupakan siap pakai yang keberadaannya di antara ada busana dan produksi massal. Busana pria yang dibuat dengan siluet H. Busana ini didesain dengan bentuk baju dalam tanpa lengan, *crop top* dan celana pendek.



Gambar 6. Desain *Ready To Wear*

#### B. Busana Semi *Couture*

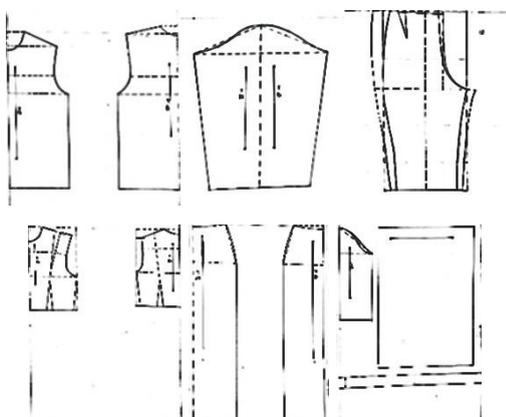
Semi *Couture* merupakan ada busana yang proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama serta memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Bahan-bahan yang digunakan berkualitas terbaik serta memiliki banyak detail yang dikerjakan dengan tangan dan detail busana pada semi couture ini terbilang lebih rumit yang dapat mempercantik karya. Karya busana dengan siluet L ini didesain dengan menggunakan bustier serta rok duyung.



Gambar 7. Desain *Semi Couture*

5. *Giving a Soul to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa pada ide seni fashion melalui contoh, *sample*, dan konstruksi pola)

Setelah membuat desain, kemudian dilakukan proses pembuatan pola dasar berdasarkan ukuran badan wanita dan pria yang telah ditentukan. Berdasarkan pola dasar ini dibuatlah pola yang sudah sesuai dengan model busana. Kemudian berlanjut pada proses pemotongan kain hingga proses menjahit dengan menggunakan teknik jahit sesuai dengan busana dan tingkat kesulitan yang dibutuhkan.



Gambar 8. Pola dasar wanita dan pria

Proses selanjutnya setelah pembuatan pola adalah proses pembuatan *prototype* yang diperlukan untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan terhadap bagian-bagian dalam busana baik bentuk busana ataupun aplikasi yang dituangkan pada busana.

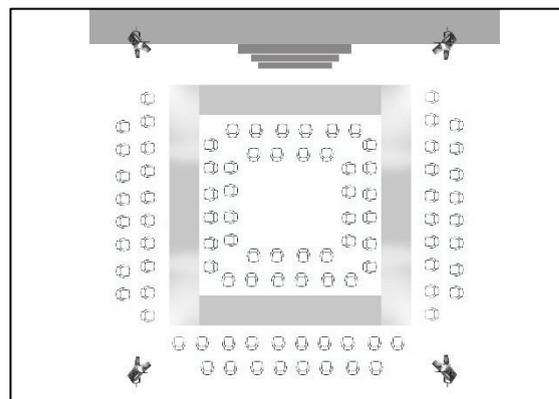
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final)

Hasil akhir berupa busana dengan karya desain sesuai konsep awal. Produk akhir harus berfungsi secara optimal, baik nyaman digunakan maupun dapat menyampaikan pesan kontekstual sesuai capaian konsep.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik)

Promosi di lanjutkan dengan menggelar pagelaran fashion, tahapan promosi ini lebih

efektif dalam pengenalan karya busana kepada masyarakat luas.



Gambar 9. Stage Fashion Show

8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek)

Pada tahapan ini adalah menentukan brand yang akan digunakan. *Branding* berkaitan dengan hal-hal yang kasa mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri *visual*, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut.



Gambar 10. Logo Brand

Dalam koleksi busana ini pemilihan nama Abirama Manishita berasal dari bahasa sansekerta, yang dimana abirama memiliki arti sesuatu yang indah. Sedangkan Manishita merupakan keinginan dan di tambah huruf i kecil di tengah memiliki arti segala sesuatu berasal dari hal yang kecil. Dari nama ini nantinya diharapkan produk produk yang dibuat akan selalu terlihat indah dan diinginkan oleh para konsumennya dan produk yang dihasilkan akan terus berkembang kedepannya.

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis)

Tahap ini merupakan tahap penentuan harga jual yang tidak hanya menitik beratkan pada perolehan keuntungan, namun tetap memperhatikan faktor penting lainnya selama proses produksi dengan menjunjung asas dan hak asasi manusia.

#### 10. *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion).

Tahap ini termasuk evaluasi akhir dari produk yang diciptakan seperti kesesuaian produk yang ingin di capai dan di sampaikan. Konsep bisnis dirancang dengan menggunakan metode bisnis kanvas. Bisnis kanvas adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan,, memberikan, dan menangkap nilai, (Osterwalder & Pigneur dalam Githapradana, 2018:79).



Gambar 11. Bisnis Model Kanvas

- Customer Segmentation*, suatu cara untuk mengelompokkan pelanggan sehingga target pasar lebih sistematis. Abirama Manishita memiliki beberapa kategori dari *customer segment* seperti target usia 20-35 tahun, untuk kategori jenis pakaian yaitu wanita. Sedangkan untuk target perusahaan ialah menengah keatas dengan target pasar lokal Bali, dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang menggabungkan akan fashion dan budaya.
- Value Proportion*, merupakan sebuah nilai jual suatu produk atau sebuah kelebihan suatu produk yang dapat menjadi ciri khas sebuah produk. Abirama Manishita merupakan perusahaan yang memproduksi busana *Ready to Wear* dan *Semi Couture* dan setiap produk dari Abirama Manishita ini memiliki konsep yang berbeda serta pada setiap produk yang diluncurkan memiliki ciri khas dengan gaya *balinese culture* yang elegan, *sexy* dan simpel.

- Channel*, merupakan cara untuk menjangkau pelanggan dengan cara membuka platform dalam bidang *e-commer*. Abirama Manishita melakukan penjualan produk melalui media sosial dan perusahaan ini juga berpartisipasi dalam beberapa pagelaran busana, pameran serta Abirama Manishita juga memiliki majalah dan katalog yang dapat mempermudah konsumen untuk melihat ataupun membeli produk kami.
- Customer Relationship*, suatu hubungan yang terjalin dengan pelanggan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan, seperti memberikan diskon kepada pelanggan. *Customer Relationship* yang dapat dilakukan oleh Abirama Manishita agar dapat mengetahui gaya hidup konsumen dan yang sedang berkembang saat ini ialah melakukan riset pasar melalui sosial media seperti Instagram, Twitter dan WA. Sedangkan untuk media promosi perusahaan ini juga menggunakan diskon produk yang cukup menjanjikan melalui sosial media endorsement.
- Revenue Stream*, merupakan gambaran arus pendapatan suatu usaha, seperti biaya produksi, penjualan produk, dll. Produk dari Abirama Manishita dijual melalui media sosial dengan toko online dan acara-acara tertentu seperti bazaar dan pasar minggu.
- Key Activity*, merupakan aktivitas utama dalam menjalankan suatu bisnis sehingga bisnis yang dijalankan dapat sukses. Sebagai contoh dalam kegiatan mencari ide, membuat sampel dan desain. Sebelum melakukan tahap produksi Abirama Manishita selalu melakukan riset pasar yang dimana untuk mengetahui *trend* dan keinginan konsumen. Setelah melakukan riset pasar dan membuat desain, perusahaan juga membuat sampel produk guna memberikan bayangan ke konsumen terhadap produk yang akan dibuat. Sedangkan untuk produk yang diluncurkan setiap tahunnya berbeda, sesuai dengan konsep yang dipilih. Produk ini nantinya dijual melalui media sosial dan kami juga mengikuti acara seperti bazaar, pagelaran busana dan lain-lain sebagai media promosi.
- Key Resources*, suatu sumber daya yang direncanakan agar bisnis yang dijalankan

berjalan dengan lancar. Sumber daya yang dibutuhkan dapat berupa sumber daya manusia dan bahan baku. Abirama Manishita merupakan bisnis fashion yang mempunyai produk dengan berbagai konsep. Brand ini juga memiliki 2 jenis busana, yaitu *Ready to Wear* dan *Semi Couture*. Produk yang dibuat oleh Abirama Manishita ini memiliki ciri khas dengan gaya *balinese culture* yang dimana bahan bahan yang digunakan dalam produksi berasal dari produsen lokal. Visi dari brand ini ialah ingin mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan menggunakan produk lokal Indonesia khususnya daerah Bali, sehingga dapat membuat produk lokal jadi lebih berkembang dan dikenal masyarakat luas.

- h. *Key Partner*, suatu bentuk kerjasama kemitraan untuk memudahkan berjalannya suatu bisnis seperti bekerja sama dengan perusahaan pengiriman barang, dll. Perusahaan menciptakan aliansi untuk mengoptimalkan model bisnis mereka, mengurangi risiko, dan memperoleh sumber daya. Abirama Manishita bekerjasama dengan beberapa mitra kerja seperti tukang jahit, desainer busana serta jasa pengiriman seperti *JNE*, *J&T Express*, dan *Si Cepat*.
- i. *Cost Structure*, merupakan struktur biaya untuk menjalankan suatu bisnis dengan efisien sehingga dapat memperoleh pendapatan yang maksimal. Menjalankan bisnis tentunya memerlukan biaya, seperti halnya biaya untuk melakukan riset dan pengembangan, pembuatan prototipe atau sampel, produksi serta biaya pemasaran dan promosi.

## WUJUD KARYA

Dalam pembuatan karya “Kucing Tersembunyi Dari Tanah Borneo” terinspirasi dari fauna kucing merah menggunakan gaya unkap analogi. Gaya unkap analogi merupakan penyesuaian antara benda yang satu dengan yang lainnya, dalam hal desain busana analogi bukan hanya meniru bentuk fisik dari objek namun peran seorang desainer dapat dikembangkan oleh imajinasi seorang desainer itu sendiri. Berikut merupakan penjelasan keenam kata kunci yang dianalogikan dalam busana “Kucing Tersembunyi Dari Tanah Borneo”

### A. Pembahasan Busana *Ready to Wear*



Gambar 12. Busana *Ready to Wear*

Busana *ready to wear*, dibuat dengan ukuran standar L pria dewasa yang bisa juga digunakan oleh para pria remaja. Bahan yang digunakan yaitu katun twill, satin bridal, kulit dan juga bulu.

- a. Kata kunci bulat merupakan objek tiga dimensi yang memiliki dimensi, isi, massa dan volume. bulat lebih cenderung dengan bangun bola, yaitu bangun ruang berupa lingkaran. Penulis menggunakan bentuk ini pada lengan cromptop karena fisik(kepala) dari si kucing merah tersebut berbentuk bulat.
- b. Kata kunci wajah merupakan organ pusat untuk ekspresi, pengenalan, dan komunikasi bagi manusia dan hewan. Wajah terdiri dari empat organ perasa yang sangat penting, yaitu hidung, mata, telinga, dan lidah. Penulis menerapkan wajah dari si kucing dalam bentuk bordiran atau penunjang pada aksesoris topi yang di gunakan.
- c. Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh yang menutupi semua organ-organ tubuh makhluk hidup. Kulit terdiri atas epidermis, dermis, dan hipodermis. Penulis menerapkan kulit asli(kulit domba) sebagai bahan utama dan bahan penunjang pada busana *ready to wear*
- d. Bintik hitam merupakan sebuah titik putih pad kulit atau titik pada dasar warna yang berbeda pada kain dan sebagainya. Warna hitam adalah

penyerapan dan pencampuran semua warna. Hitam adalah warna yang paling pekat dan tidak adanya semua cahaya serta tidak mengandung nuansa. Bintik hitam merupakan salah satu ciri khas yang ada pada kucing merah. penulis menerapkan bintik hitam pada lengan bagian bawah berupa payet atau manik-manik bulat berwarna hitam sebagai hiasan.

- e. Bulu merupakan rambut pendek dan lembut pada lapisan luar kulit yang membentuk penutup tubuh hewan . Penulis menerapkan bulu pada bagian celana dan crop top.

#### B. Pembahasan Busana Semi *Couture*.



Gambar 13. Busana Semi *Couture*

Busana semi *couture*, dibuat menggunakan ukuran standar M wanita dewasa. Busana ini dapat di produksi kembali namun dengan pengerjaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Busana semi *couture* ini menggunakan kain bulu, kulit asli, satin bridal sebagai bahan utama dalam pembuatannya. Pada busana bagian atas menggunakan bustie yang menggunakan bahan utama kulit asli (kulit domba) dan pada bagian rok menggunakan bulu yang membuat busana terlihat lebih mewah. Kain yang melingkar dari bahu hingga pinggang menggunakan teknik *drapery* yang dimana pada bagian dalam kain dijahit manual atau menggunakan tangan. Nahan yang digunakan untuk *drapery* yaitu kain bulu, pada bagian badan atas sambungan menggunakan kain satin bridal yang dihiasi payet atau manik-manik berwarna hitam yang menambah kesan mewah dari busana tersebut.

- a. Kata kunci bulat merupakan objek tiga dimensi yang memiliki dimensi, isi, massa dan volume. bulat lebih

cenderung dengan bangun bola, yaitu bangun ruang berupa lingkaran . Penulis menggunakan kata kunci bulat pada bagian lengan yang terpisah dari busana semi *couture* yang merupakan bentuk dari kepala si kucing merah.

- b. Kata kunci kulit merupakan bagian terluar dari tubuh yang menutupi semua organ-organ tubuh makhluk hidup. Kulit terdiri atas epidermis, dermis, dan hipodermis. Penulis menerapkan kata kunci kulit sebagai bahan utama berupa bustie dan hiasan pada rok dari busana semi *couture* tersebut.
- c. Kata kunci bintik hitam merupakan sebuah titik putih pada kulit atau titik pada dasar warna yang berbeda pada kain dan sebagainya. Warna hitam adalah penyerapan dan pencampuran semua warna. Hitam adalah warna yang paling pekat dan tidak adanya semua cahaya serta tidak mengandung nuansa. Bintik hitam merupakan salah satu ciri khas yang ada pada kucing merah. Penulis menerapkan kata kunci bintik hitam berupa manik-manik atau payet pada busana bagian atas (sambungan dari bustie) yang merupakan ciri khas dari si kucing merah.
- d. Kata kunci bulu merupakan rambut pendek dan lembut pada lapisan luar kulit yang membentuk penutup tubuh hewan. Penulis menerapkan kata kunci bulu pada bagian rok dari busana semi *couture* dengan bulu yang berwarna coklat.
- e. Kata kunci ekor merupakan bagian tubuh binatang dan sebagainya yang paling belakang, baik berupa sambungan dari tulang punggung maupun sebagai lekatan. Penulis menerapkan kata kunci ekor pada bagian rok . Jenis rok yang digunakan pada busana semi *couture* yaitu jenis rok duyung yang lebih panjang bagian belakangnya daripada rok bagian depan.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya serta proses yang dilakukan dalam penciptaankarya busana Kucing Tersembunyi Dari Tanah Borneo :

Perwujudan ide dengan inspirasi kucing merah kalimantan ke dalam busana *ready to wear* dan *semi couture* dengan menggunakan gaya ungu analogi dan menggunakan metodologi desain *Frangipani*. Tahapan atau proses desain tersebut meliputi ide pemantik (*design brief*), *research and sourcing* yang sesuai dengan konsep kucing merah kalimantan yang menghasilkan *mind mapping, concept list dan keyword*. *Keyword* yang dipilih meliputi bulat, wajah, kulit, bintik hitam, bulu, dan ekor. Dari terpilihnya *keyword* tersebut dibuatlah *moodboard, storyboard, dan design development* hingga terpilih 2 buah desain yang terdiri dari *ready to wear* dan *semi couture*. Tahapan selanjutnya yaitu *prototype, sample* dan konstruksi dimana dalam tahapan ini terdapat proses pembuatan koleksi busana mulai dari pengukuran, pembuatan pola, dan teknik penciptaan. Berdasarkan tahapan tersebut maka terwujudnya koleksi akhir busana *ready to wear* dan *semi couture*.

Penulis berharap pembuatan karya busana ini dapat menjadi inspirasi untuk masyarakat Indonesia, agar lebih memperhatikan keberadaan fauna fauna endemik indonesia, dan khususnya pelaku fesyen dapat menjadi salah satu referensi agar dapat menciptakan busana yang terinspirasi dari fauna fauna endemik yang keberadaanya sudah hampir punah dan harus dikenang.

## UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Terimakasih saya ucapkan kepada dapat selesai tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam setiap proses pengerjaan tulisan ilmiah ini, serta kepada ibu, bapak dan teman-teman yang telah mendukung saya.

## DAFTAR RUJUKAN

Ensiklopedia Indonesia. 1998. *Seri Fauna (Mammalia 2)*. P.T. Dai Nippon Printing

Indonesia, Jakarta.

- Hearn, A., Sanderson, J., Ross, J., Wilting, A., Sunarto, S. 2008. *Pardofelis badia*. In: IUCN 2012. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2012.2.
- KBBI. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.web.id/>
- Meijaard, E. (1997) The bay cat in Borneo. *Cat News* 27: 21–23
- Mohd-Azlan, J., Sanderson, J. (2007). “*Geographic distribution and conservation status of the bay cat Catopuma badia, a Bornean endemic*”. *Oryx* 41: 394–397.
- Prihantini A. (2015). *Kamus Mini Bahasa Indonesia*. Penerbit Mediantara Semesta. Jakarta Pusat.
- Reynolds G, Payne J, Sinun W, Mosigil G, Walsh RPD (2011) *Changes in forest land use and management in Sabah, Malaysian Borneo, 1990–2010, with a focus on the Danum Valley region*. *Philos Trans R Soc London Ser B* 366: 3168–3176.
- Reynolds G, Payne J, Sinun W, Mosigil G, Walsh RPD (2011) *Changes in forest land use and management in Sabah, Malaysian Borneo, 1990–2010, with a focus on the Danum Valley region*. *Philos Trans R Soc London Ser B* 366: 3168–3176.
- Sunquist, M.E., Leh, C., Hills, D. M., Rajaratnam, R. (1994). “*Rediscovery of the Bornean Bay Cat*”. *Oryx* 28: 67–70.
- Sunquist M, Sunquist F (2002) *Wild cats of the world*. University of Chicago Press.
- Samejima H, Ong R, Lagan P, Kitayama K (2012) *Camera-trapping rates of mammals and birds in a Bornean tropical rainforest under sustainable forest management*. *For Ecol Manage* 270: 248–256.

Widayati, HE, 2007. *Satwa dan Tumbuhan Langka*. Penerbit Caraka Darma Aksara, Mataram Nusa Tenggara Barat.